

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profitabilitas adalah suatu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya.<sup>2</sup> Menurut Ilham dan Yanuar profitabilitas berfungsi sebagai indikator dalam menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya.<sup>3</sup> Salah satu rasio yang umum digunakan dalam menilai profitabilitas bank ialah *Return on Assets* (ROA). Irfan Achmad Musadat dkk, menyatakan bahwa ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh profit dari total asetnya, di mana ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien.<sup>4</sup>

Secara umum, berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebuah bank. Salah satu di antaranya adalah diversifikasi pendapatan, yang memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan

---

<sup>2</sup> Zahro Nur Latifah, "Optimalisasi Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 8 (2025): hal. 682, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.

<sup>3</sup> Ilham Akbar Aznandy dan Yanuar, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2024): hal. 17, <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i1.28395>.

<sup>4</sup> Irfan Achmad Musadat dkk., "Analisis Profitabilitas Bank BUMN Indonesia Tahun 2013-2023," *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 8, no. 1 (2025): hal. 16, <https://doi.org/10.32627/aims.v8i1.1161>.

profitabilitas perbankan syariah.<sup>5</sup> Septian dkk, menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar tidak sepenuhnya bergantung pada satu jenis pendapatan.<sup>6</sup> Diversifikasi pendapatan dinilai lebih stabil dibanding sumber pendapatan utama, hal ini dikarenakan risiko yang ditanggung oleh bank lebih rendah. Semakin tinggi tingkat diversifikasi pendapatan, semakin baik tingkat profitabilitas dan kinerja bank, serta semakin rendah risiko yang ditanggung oleh bank, sebab bank tidak berfokus hanya pada aktivitas utamanya yaitu penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang memiliki tingkat risiko lebih besar.<sup>7</sup> Sejalan dengan pandangan teori portofolio Markowitz bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko sehingga dapat meningkatkan keuntungan.<sup>8</sup>

Selain diversifikasi pendapatan, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain dan telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu diantaranya meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator rasio kecukupan modal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *Bank Size* atau ukuran perusahaan. Menurut Muhammad Yoga Pratama dan Ismunawan CAR

---

<sup>5</sup> Abdullah H. Ali dan Agus Widarjono, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank Terhadap Keuntungan Bank Syariah," *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2, no. 5 (2025): hal. 2, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14915906>.

<sup>6</sup> Septian Yudha Kusuma dkk., "Diversifikasi Pendapatan, Peran KBMI Dan Usia Pada Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Selama Pandemi," *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2023): hal. 44, <https://orcid.org/0000-0003-3797-5402>.

<sup>7</sup> Mesta Pramika, "Diversifikasi Pendapatan, Kinerja Dan Risiko Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2009-2018," *Alkasb: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2022): hal. 24, <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/alkasb>.

<sup>8</sup> Mutia Melsyawitri dan Muchlis, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Dan Market Power Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Di Indonesia (studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2020)," *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): hal. 97, <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.422>.

merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perbankan khususnya untuk menilai sejauh mana tingkat kecukupan modal bank dalam menopang aktiva yang mengandung maupun berpotensi menimbulkan risiko.<sup>9</sup> Menurut Meisa Kurnia Nata FDR merupakan suatu rasio yang dipakai dalam menilai sejauh mana bank mampu menyalurkan pembiayaan melalui dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan.<sup>10</sup> Leviana Belianti dkk, menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan aspek lainnya.<sup>11</sup>

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia saat ini diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan modal inti. Pembagian ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) dibedakan menjadi empat kelompok KBMI 1, yaitu bank dengan modal inti hingga Rp 6 triliun. KBMI 2, modal inti antara Rp 6 triliun hingga Rp 14 triliun. KBMI 3, modal inti antara Rp 14 triliun hingga Rp 70 triliun. KBMI 4, modal inti lebih dari Rp 70 triliun.<sup>12</sup> Adapun lembaga keuangan bank syariah di Indonesia saat ini mayoritas masih berada pada kelompok KBMI 1. Kondisi ini mengindikasikan

---

<sup>9</sup> Muhammad Yoga Pratama dan Ismunawan, "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): hal. 431, <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.

<sup>10</sup> Meisa Kurnia Nata dkk., "Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026): hal. 7, <https://doi.org/10.62281/pv7qrt28>.

<sup>11</sup> Leviana Belianti dkk., "Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas," *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (2022): hal. 444, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3692>.

<sup>12</sup> Kusuma dkk., "Diversifikasi Pendapatan, Peran KBMI Dan Usia Pada Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Selama Pandemi," hal. 48.

bahwa tingkat profitabilitas bank syariah KBMI 1 belum mampu mendorong peningkatan modal inti mereka secara signifikan. Keterbatasan ini terjadi karena bank dengan modal inti yang relatif kecil memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya.<sup>13</sup> Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah berdasarkan kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), yaitu:

**Tabel 1.1 Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah Tahun 2024**

| No. | Bank Umum Syariah                               | Jumlah Modal Inti (dalam<br>Jutaan Rupiah) | Kategori |
|-----|-------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------|
| 1.  | PT. Bank Aceh Syariah                           | 3.509.359                                  | KBMI 1   |
| 2.  | PT. BPD Nusa Tenggara Barat<br>Syariah          | 1.976.974                                  | KBMI 1   |
| 3.  | PT. Bank Muamalat Indonesia                     | 3.807.193                                  | KBMI 1   |
| 4.  | PT. Bank Victoria Syariah                       | 1.088.472                                  | KBMI 1   |
| 5.  | PT. Bank Jabar Banten Syariah                   | 1.388.477                                  | KBMI 1   |
| 6.  | PT. Bank Mega Syariah                           | 2.603.244                                  | KBMI 1   |
| 7.  | PT. Bank Panin Dubai Syariah                    | 2.338.569                                  | KBMI 1   |
| 8.  | PT. Bank Syariah Bukopin                        | 1.095.197                                  | KBMI 1   |
| 9.  | PT. BCA Syariah                                 | 3.069.822                                  | KBMI 1   |
| 10. | PT. Bank Aldin Syariah                          | 3.028.660                                  | KBMI 1   |
| 11. | PT. Bank Nano Syariah                           | 1.085.310                                  | KBMI 1   |
| 12. | PT. BPD Riau Kepri Syariah                      | 3.191.376                                  | KBMI 1   |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiunan<br>Nasional Syariah | 8.810.542                                  | KBMI 2   |
| 14. | PT. Bank Syariah Indonesia                      | 41.685.617                                 | KBMI 3   |

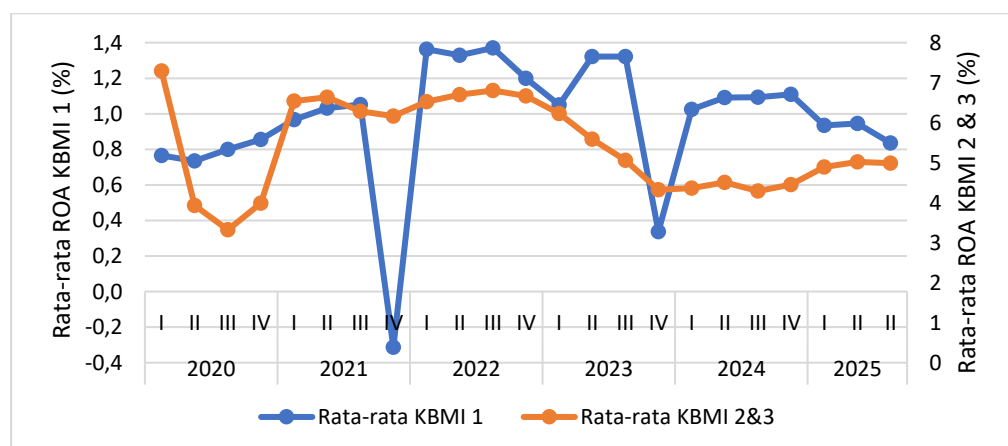
Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan mengenai posisi modal inti Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2024 di Indonesia yang masih didominasi oleh kelompok KBMI 1. Sementara hanya sedikit yang mencapai KBMI 2 seperti Bank BTPN Syariah dan baru terdapat satu bank syariah yang sudah mencapai KBMI 3 yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Berdasarkan data laporan

<sup>13</sup> Tiara Kusumadewi dkk., “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia: The Impact of Income Diversification on Banking Profitability and Stability in Indonesia,” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 10, no. 1 (2024): hal. 239, <https://doi.org/10.17358/jabm.10.1.239>.

keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2025 diketahui bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) KBMI 1 masih berada dibawah BUS KBMI 2 dan 3. BUS KBMI 1 dengan ROA rata-rata sebesar 0,97% dan BUS KBMI 2 dan 3 sebesar 5,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BUS KBMI 2 dan 3 lebih unggul dibandingkan BUS KBMI 1. Berikut adalah perkembangan *return on asset* Bank Umum Syariah KBMI 1 dengan Bank Umum Syariah KBMI 2 dan 3.

**Gambar 1. 1 Perkembangan Rata-rata *Return on Asset* Bank Umum Syariah KBMI 1 dan Bank Umum Syariah KBMI 2 dan 3**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020-2025), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) antara Bank Umum Syariah KBMI 1 dan Bank Umum Syariah KBMI 2 dan 3, memperlihatkan bahwa ROA Bank Umum Syariah KBMI 2 dan 3 cenderung lebih stabil, mencapai nilai tertinggi di kuartal I 2020, meskipun sempat mengalami penurunan di kuartal III 2020. Sementara itu, BUS KBMI 1 menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi, dengan penurunan tajam hingga bernilai negatif di kuartal IV 2020, yang

mengindikasikan bahwa kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki pada periode tersebut masih relatif rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas BUS KBMI 1 masih belum optimal dan masih tertinggal, salah satunya karena struktur pendapatan yang belum terdiversifikasi secara optimal. BUS KBMI 2 dan 3, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI), telah meningkatkan diversifikasi pendapatan melalui bisnis non pembiayaan (*fee-based income*) seperti produk cicilan emas, gadai emas, serta layanan digital melalui aplikasi BYOND BSI.<sup>14</sup> BSI juga menerbitkan sukuk untuk memperluas diversifikasi pendapatannya.<sup>15</sup> Sementara itu, Bank Umum Konvensional KBMI 1 mendiversifikasi pendapatannya melalui kegiatan pendapatan non bunga seperti *fee* dan *commission income*, *trading income* yang berasal dari transaksi valuta asing, derivatif, perdagangan surat berharga, dan pendapatan non bunga lainnya.<sup>16</sup> Sebaliknya BUS KBMI 1, cenderung masih bergantung pada pendapatan utama yang didominasi oleh pembiayaan yang didasarkan pada akad tertentu, seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah. Sementara itu, pendapatan yang berasal dari diversifikasi seperti *fee based income* relatif masih kecil.<sup>17</sup> Dilihat dari hasil penelitian pada laporan keuangan perbankan

---

<sup>14</sup> Endang Nopita Sari dan Aang Gunaepi, "Analisis Pembiayaan Cicil Emas Di Bsi Kcp Bogor Pajajaran Bantarjati (Studi Komparasi Antara Regulasi Dengan Praktik Di Lapangan)," *Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif* 6, no. 4 (2025): hal. 255, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jiek>.

<sup>15</sup> Rr Nugraheni Putri Indrayanti dkk., "Strategy To Increase Fee-Based Income Through Optimizing Sukuk Sales To Priority Customers," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 19, no. 2 (2025): hal. 266, <https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i2.2371>.

<sup>16</sup> Melsyawitri dan Muchlis, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Dan Market Power Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Di Indonesia (studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2020)," hal. 98.

<sup>17</sup> Ali dan Widarjono, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank Terhadap Keuntungan Bank Syariah," hal.7.

syariah Indonesia, BUS KBMI 1 melakukan diversifikasi pendapatan paling tinggi pada pendapatan komisi. Berdasarkan hal tersebut, BUS KBMI 1 masih kurang dalam mendiversifikasi pendapatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu BUS KBMI 1 perlu memperluas diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu strategi utama yang bisa dilakukan oleh bank syariah dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan serta meminimalkan risiko yang timbul akibat ketergantungan pada satu sumber pendapatan saja.<sup>18</sup> Pentingnya diversifikasi pendapatan mengharuskan bank agar tidak hanya berfokus pada sumber pendapatan berbasis pembiayaan dan penting bagi bank untuk melakukan diversifikasi pendapatan dari sumber non-pembiayaan.<sup>19</sup> Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori portofolio yang dicetuskan oleh Markowitz, yang menyatakan bahwa diversifikasi adalah strategi yang sesuai bagi suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya melalui penurunan risiko.<sup>20</sup> Teori portofolio mengemukakan bahwa bank mungkin dapat mengurangi risiko dengan mendiversifikasikan sumber pendapatan mereka, yaitu dengan menghasilkan pendapatan di luar pendapatan utama mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hal. 2.

<sup>19</sup> Kusumadewi dkk., “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia,” hal. 240.

<sup>20</sup> Annisa Ayusaleha dan Nisful Laila, “Diversifikasi, Bank Karakteristik, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 3 (2022): hal. 301, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp299-309>.

<sup>21</sup> Mia El Dabo dan Farah Margaretha Leon, “Dampak Diversifikasi Bank Dan Kerugian Pinjaman Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 14, no. 2 (2025): hal. 429, <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq>.

Diversifikasi pendapatan berhubungan positif dengan profitabilitas sebab bank yang menjalankan kegiatan non pembiayaan mempunyai berbagai sumber dana yang bervariasi dan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar keuangan, dimana hal ini dapat meningkatkan potensi mereka untuk memperoleh laba.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan Mesta Pramika, menyatakan diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kondisi tersebut disebabkan semakin besarnya tingkat diversifikasi pendapatan dalam perbankan syariah, maka semakin banyak pilihan yang dimiliki manajemen dalam hal sumber pendapatan dengan mempertimbangkan biaya modal dan resiko, sehingga adanya pertimbangan dari sumber pendapatan non bagi hasil dan bagi hasil yang dapat meningkatkan kinerja bank.<sup>23</sup> Hal tersebut diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Mutiara Lusiana Annisa, dkk, yang menegaskan bahwa diversifikasi pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat diversifikasi pendapatan suatu bank, maka semakin besar kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitasnya.<sup>24</sup>

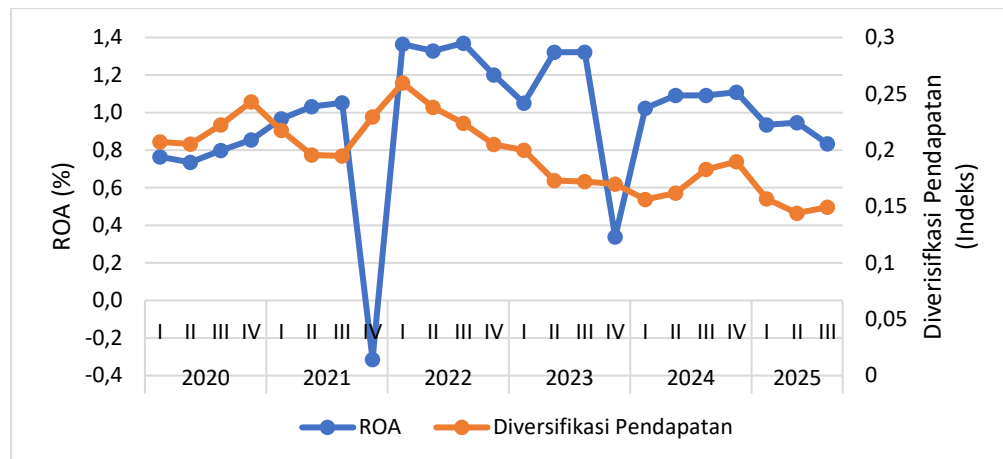
---

<sup>22</sup> Desty Dwi Lestari dan Hersugondo, "Dampak Diversifikasi Pendapatan terhadap Risk-Adjusted Profitabilitas dan Stabilitas Bank Konvensional di Indonesia," *ProBank* 6, no. 2 (2021): hal. 193, <https://doi.org/10.36587/probank.v6i2.1020>.

<sup>23</sup> Pramika, "Diversifikasi Pendapatan, Kinerja Dan Risiko Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2009-2018," hal. 32.

<sup>24</sup> Mutiara Lusiana Annisa dkk., "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia," *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 4 (2025): hal. 2172, <https://doi.org/10.63822/akqngq28>.

**Gambar 1. 2 Perkembangan Rata-rata Diversifikasi Pendapatan Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2020-2025**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020-2025), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kuartal dimana diversifikasi pendapatan memiliki hubungan terbalik dengan ROA, seperti pada kuartal II dan III 2021, kuartal III 2022, kuartal II 2023, kuartal I 2024, kuartal II 2025 menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan menurun tetapi ROA meningkat, hal ini disebabkan pendapatan utama dari pembiayaan lebih dominan sehingga meningkatkan laba. Pada kuartal IV 2021, kuartal I dan IV 2023, kuartal III 2025 diversifikasi pendapatan mengalami kenaikan tetapi ROA justru menurun hal ini disebabkan peningkatan diversifikasi pendapatan belum memberikan dampak yang cukup besar terhadap total laba bank. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian Cindy Ayu Aprilia, dkk., yang menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut dikarenakan bank syariah tidak menerapkan strategi di luar bisnis inti

mereka, sebab pemilik menganggap fluktuasi keuntungan sebagai ancaman terhadap kemampuan kontrol mereka.<sup>25</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan, terutama dalam mengukur kemampuan permodalan bank dalam menanggung aktiva yang mengandung maupun berpotensi menimbulkan risiko.<sup>26</sup> CAR memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, akan semakin besar pula kapasitas bank dalam menangani risiko atas penyaluran kredit maupun aktiva produktif yang menimbulkan risiko serta mampu membiayai operasional bank, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan.<sup>27</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Tiara Kusumadewi, dkk menyebutkan CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan modal inti yang besar, sehingga berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas.<sup>28</sup>

---

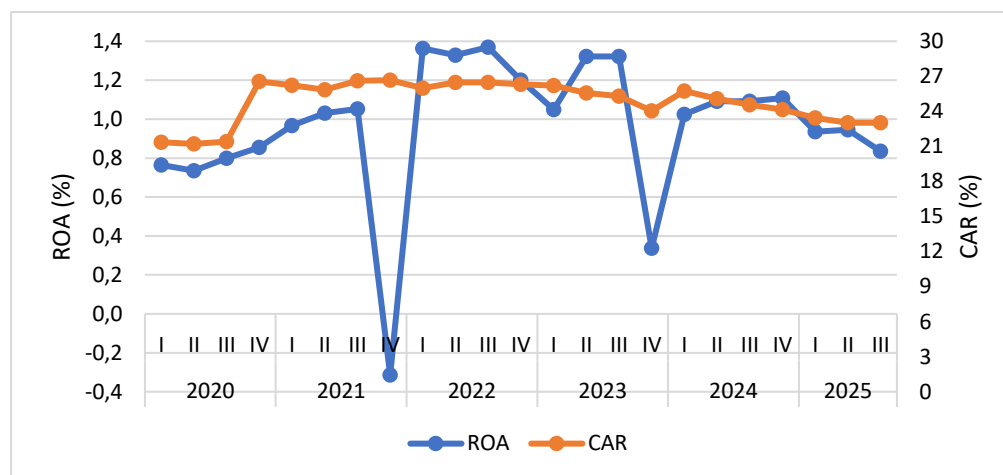
<sup>25</sup> Cindy Ayu Aprilia dkk., “Diversifikasi Pemasukan Dunia Perbankan Syariah Indonesia : Resiko Dan Kinerja,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pariwisata Halal* 3, no. 2 (2024): hal. 188, <https://doi.org/10.70371/jseht.v3i2.188>.

<sup>26</sup> Pratama dan Ismunawan, “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022),” hal. 431.

<sup>27</sup> Annys Asrofah Setiyoso dan Ketut Alit Suardana, “Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 6 (2023): hal. 1644, <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p017>.

<sup>28</sup> Kusumadewi dkk., “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Perbankan di Indonesia,” hal. 247.

**Gambar 1. 3 Perkembangan Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2020-2025**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020-2025), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kuartal yang dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan terbalik dengan ROA, seperti pada kuartal IV 2021, kuartal II 2022, kuartal III 2025 CAR mengalami peningkatan, namun ROA mengalami penurunan disebabkan modal bank lebih besar daripada laba yang diperoleh. Pada kuartal II 2021, kuartal I 2022, kuartal III 2023 terjadi penurunan CAR tetapi ROA justru mengalami peningkatan, kondisi tersebut terjadi karena laba yang dihasilkan oleh bank lebih besar daripada modal bank. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana, yang memperlihatkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena tingginya penggunaan modal yang tidak sebanding dengan kenaikan laba, sehingga menyebabkan ROA menurun.<sup>29</sup> Menurut Abdullah H Ali dan Agus

<sup>29</sup> Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah,"

Widarjono, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, disebabkan regulasi bank syariah lebih ketat dibandingkan bank konvensional, kondisi tersebut menghalangi kemampuan bank untuk menggunakan modal dalam kegiatan bisnis yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi.<sup>30</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu rasio yang dipakai dalam menilai sejauh mana bank mampu menyalurkan pembiayaan melalui dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan.<sup>31</sup> FDR mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas, yang berarti apabila terjadi peningkatan FDR akan menyebabkan peningkatan profitabilitas, kondisi tersebut disebabkan semakin tinggi tingkat pembiayaan yang telah disalurkan oleh sebuah bank, maka potensi untuk menghasilkan laba juga akan mengalami peningkatan.<sup>32</sup> Penelitian yang dilakukan Wahyu Agung Panji Subekti dan Guntur Kusuma Wardana menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan nilai FDR yang tinggi menandakan bahwa bank mampu mengalokasikan sebagian besar dana pihak ketiga mereka ke dalam kegiatan pembiayaan yang nantinya diharapkan akan meningkatkan profitabilitas.<sup>33</sup>

---

*INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (2022): hal. 279, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.

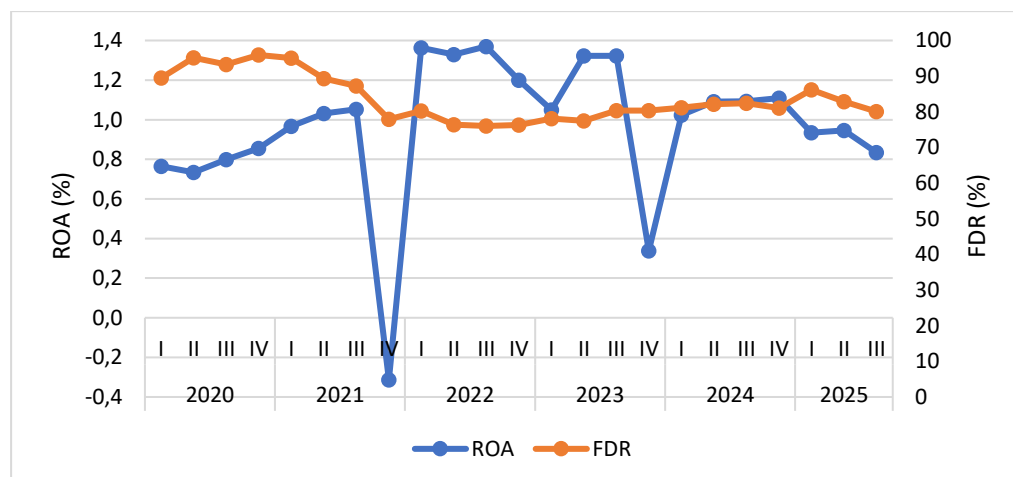
<sup>30</sup> Ali dan Widarjono, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank Terhadap Keuntungan Bank Syariah," hal. 7.

<sup>31</sup> Nata dkk., "Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia," hal. 5.

<sup>32</sup> Leni Nur Pratiwi dkk., "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 5, no. 2 (2022): hal. 118, <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>.

<sup>33</sup> Subekti dan Wardana, "Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," hal. 281.

**Gambar 1. 4 Perkembangan Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2020-2025**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020-2025), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kuartal yang dimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan terbalik dengan ROA, seperti pada kuartal II 2020, kuartal I dan IV 2023, kuartal I 2025 FDR meningkat tetapi ROA justru mengalami penurunan, disebabkan pembiayaan bertambah tetapi tidak menghasilkan laba yang sepadan sehingga ROA menurun. Pada kuartal III 2021, kuartal III 2022, kuartal II 2023, kuartal IV 2024 FDR mengalami penurunan tetapi ROA meningkat disebabkan total laba yang dihasilkan lebih besar daripada total pembiayaan yang disalurkan. Kondisi ini konsisten dengan temuan penelitian Yuni Shara, dkk, menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, kondisi ini disebabkan bahwa bank syariah masih kurang efektif dan optimal dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga

peningkatan penyaluran pembiayaan justru diikuti oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah atau non-lancar.<sup>34</sup>

Ukuran bank ialah kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang tercemin melalui besarnya aktiva (aset) yang dimiliki.<sup>35</sup> Ukuran bank mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas, hal tersebut disebabkan bank berskala besar dapat melakukan lebih banyak kegiatan, meningkatkan volume aktivitas, kuantitas transaksi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kompleksitas transaksi. Perusahaan yang berskala besar bisa lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh dana atau keuntungan yang lebih besar dengan lebih mudah.<sup>36</sup> Penelitian yang dilakukan Annisa Ayusaleha dan Nisful Laila *size* bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal tersebut disebabkan bank dengan skala besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses pasar dan lebih mudah memasuki pasar, sehingga memungkinkan bank berskala besar dapat meningkatkan profitabilitasnya.<sup>37</sup> Hal tersebut diperkuat hasil oleh penelitian yang dilakukan Devi Paramitha dan Ferry Prasetyia, menegaskan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang

---

<sup>34</sup> Yuni Shara dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 1 (2022): hal. 28, <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5768>.

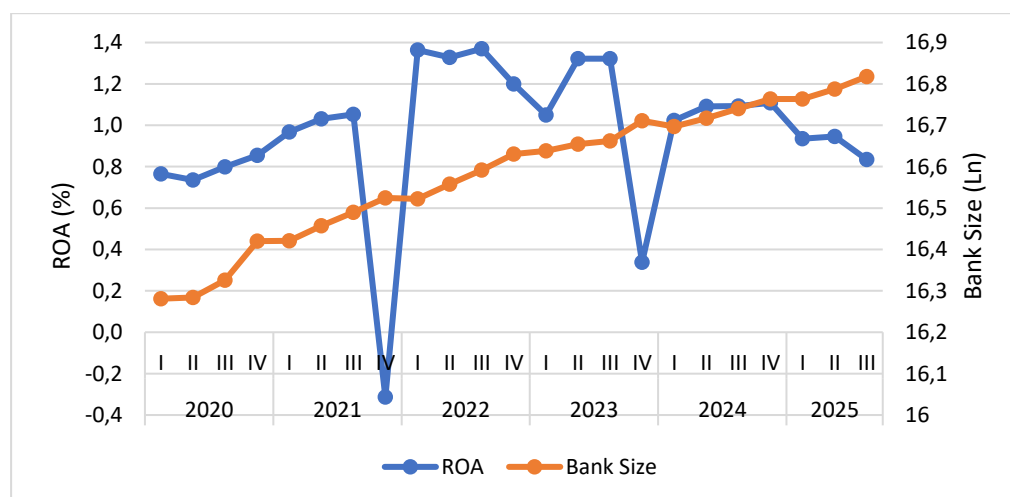
<sup>35</sup> Devi Paramitha dan Ferry Prasetya, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank Dan Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Islamic Economics and finance in Focus* 2, no. 2 (2023): hal. 221, <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.04>.

<sup>36</sup> Anggraeni Anggraeni dkk., "Corporate Governance Dan Risiko Serta Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 8 (2023): hal. 3377, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1409>.

<sup>37</sup> Ayusaleha dan Laila, "Diversifikasi, Bank Karakteristik, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," hal. 307.

disebabkan karena kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan bisnis yang lebih luas.<sup>38</sup>

**Gambar 1. 5 Perkembangan Rata-rata Bank Size Terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2020-2025**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020-2025), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.5 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kuartal yang dimana *size* bank memiliki hubungan terbalik dengan ROA, seperti pada Pada kuartal IV 2021, kuartal II dan kuartal IV 2022, kuartal IV 2023, kuartal III 2025 *size* bank meningkat tetapi ROA justru menurun, disebabkan pertumbuhan total aset lebih besar daripada laba yang dihasilkan. Pada kuartal I 2022, kuartal I 2024 *size* bank menurun tapi ROA mengalami kenaikan, disebabkan laba yang dihasilkan lebih besar daripada total aset. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Cindy Ayu Aprilia, dkk, menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, kondisi tersebut dikarenakan bank-bank syariah dengan skala besar mungkin menghadapi

<sup>38</sup> Paramitha dan Prasetya, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank Dan Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," hal. 227.

hambatan ketika mencapai ROA yang tinggi akibat kompleksitas operasional.<sup>39</sup>

Berdasarkan perbedaan hasil (*research gap*) penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tambahan sehingga hasil empiris diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada BUS KBMI 1, yang mencakup bank umum syariah dengan modal inti terkecil, yang dimana menghadapi tantangan lebih besar dalam menjaga profitabilitas dan bersaing dengan bank syariah KBMI 2 dan 3. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga identifikasi masalah yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator dari rasio keuangan untuk menilai profitabilitas. ROA adalah pengukuran laporan keuangan secara keseluruhan atas profitabilitas. Berdasarkan laporan keuangan ROA Bank Umum Syariah KBMI 1 pada periode 2020–2025 cenderung lebih rendah dibandingkan Bank Umum Syariah KBMI 2 dan 3, serta sempat

---

<sup>39</sup> Aprilia dkk., “Diversifikasi Pemasukan Dunia Perbankan Syariah Indonesia,” hal. 91.

berada di bawah standar sehat BI sebesar 1,5%, sehingga menunjukkan kinerja profitabilitas yang masih perlu ditingkatkan.

2. Terdapat *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2020-2025.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Lag. ROA, Diversifikasi Pendapatan, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Size Bank* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?
2. Apakah Lag ROA berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?
3. Apakah Diversifikasi Pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?
6. Apakah *Size Bank* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lag. ROA, Diversifikasi Pendapatan, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Size Bank* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lag ROA terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Size Bank* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta dapat dijadikan acuan secara teoritis, sekaligus menambah pengetahuan tentang pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi bank syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bank terutama bagi Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam merumuskan strategi diversifikasi

pendapatan yang lebih tepat, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

b. Bagi lembaga akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian Pustaka bagi perpustakaan, khususnya untuk mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan maupun bahan pembandingan peneliti selanjutnya yang mempunyai fokus meneliti dan menganalisis tentang perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang memberikan pengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada objek penelitian Bank Umum Syariah Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup satu variabel independen utama yaitu Diversifikasi Pendapatan, serta satu variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, serta tiga variabel kontrol yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Size Bank*. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data

triwulan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah terpublikasikan pada masing-masing Bank Umum Syariah periode 2020-2025.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Agar tujuan penelitian terarah dengan jelas dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share*. Penelitian ini hanya memproksikan profitabilitas ke dalam ROA. Kondisi ini disebabkan karena Bank Indonesia yang bertindak sebagai pengawas serta regulator perbankan lebih menekankan pada nilai profitabilitas bank yang diukur berdasarkan asetnya.
- b. Objek dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Data yang digunakan ialah data sekunder dengan periode data hanya 2020-2025.

## G. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah dalam penelitian ini terlebih dahulu sebelum menjelaskan lebih lanjut untuk menghindari adanya kesalahpahaman pembaca sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait makna judul.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang berfungsi dalam menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimilikinya.<sup>40</sup> Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh profit dari total asetnya, di mana ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien.<sup>41</sup>

#### b. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar tidak sepenuhnya bergantung pada satu jenis pendapatan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Aznandy dan Yanuar, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dalam Masa Pandemi Covid-19," hal. 17.

<sup>41</sup> Musadat dkk., "Analisis Profitabilitas Bank BUMN Indonesia Tahun 2013-2023," hal. 16.

<sup>42</sup> Kusuma dkk., "Diversifikasi Pendapatan, Peran KBMI Dan Usia Pada Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Selama Pandemi," hal. 44.

c. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital adequacy ratio* merupakan salah satu rasio utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan, terutama dalam mengukur kemampuan permodalan bank dalam menanggung aktiva yang mengandung maupun berpotensi menimbulkan risiko.<sup>43</sup>

d. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* adalah suatu rasio yang dipakai dalam menilai sejauh mana bank mampu menyalurkan pembiayaan melalui dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan.<sup>44</sup>

e. *Size Bank*

*Size bank* atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan aspek lainnya.<sup>45</sup>

f. *Lag ROA*

*Lag ROA* adalah nilai *Return on Assets* (ROA) pada periode sebelumnya yang dimasukkan dalam model data panel dinamis sebagai variabel independen. Dalam model dinamis, nilai suatu variabel dipengaruhi oleh nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Pratama dan Ismunawan, "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)," hal. 431.

<sup>44</sup> Nata dkk., "Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia," hal. 7.

<sup>45</sup> Belianti dkk., "Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas," hal. 444.

<sup>46</sup> Rayi Lentera Surya dkk., "Penerapan Model Regresi Data Panel Dinamis Menggunakan Generalized Method of Moment System Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Sehingga, penggunaan Lag ROA bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas masa lalu terhadap profitabilitas saat ini.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdapat di Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti 1 di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara resmi melalui website masing-masing bank dan publikasi statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio.

### a. *Return on Asset*

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui asetnya.<sup>47</sup> Adapun rumus dari ROA sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Fourie* 14, no. 2 (2025): hal. 82, <https://doi.org/10.14421/fourier.2025.142.80-89>.

<sup>47</sup> Aris Munandar, “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 202,” *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022): hal. 109, <https://doi.org/10.36908/esha.v7i2.367>.

<sup>48</sup> Ahmad Solihin dkk., “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Journal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): hal. 27, <https://jurnal.uts.ac.id/>.

### b. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi bank dalam memperoleh pendapatan dari berbagai sumber selain sumber utama pendapatan mereka.<sup>49</sup> Pengukuran diversifikasi pendapatan bank dapat dihitung dengan Herfindahl-Hirschman Indeks (HHI), dengan persamaan yang dituliskan sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$DIV = 1 - \left[ \left( \frac{NET}{NET + NON} \right)^2 + \left( \frac{NON}{NET + NON} \right)^2 \right]$$

Keterangan:

NET = Pendapatan dari kegiatan pembiayaan

NON = Pendapatan dari kegiatan non-pembiayaan

### c. Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko, sehingga semakin besar peluang bank untuk meningkatkan keuntungannya.<sup>51</sup> Adapun rumus perhitungan CAR sebagai berikut:<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Siska Puspa Pertiwi dan Dwi Suhartini, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 7 (2022): hal. 1083, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1179>.

<sup>50</sup> Paramitha dan Prasetya, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank Dan Kompetisi Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," hal. 221.

<sup>51</sup> Muhammad Fajri dan Ika Khusnia Anggraini, "Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya Struktur Permodalan, Dan Kualitas Aset Serta Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2022," *Islamic Economics and finance in Focus* 3, no. 3 (2024): hal. 495.

<sup>52</sup> Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia* (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018), hal. 24.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan persediaan bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka.<sup>53</sup> Adapun rumus perhitungan FDR sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. *Bank Size*

Ukuran perusahaan bank dapat dinilai dari parameter seperti total aset, volume penjualan, maupun kapitalisasi.<sup>55</sup> Adapun rumus perhitungan *Bank Size* sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

---

<sup>53</sup> Fataya Muti Ahadini dkk., “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2022): hal. 26, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.949>.

<sup>54</sup> Dewi Fitriana dkk., “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10, no. 1 (2024): hal. 33, <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>.

<sup>55</sup> Budi Gautama Siregar dkk., “Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): hal. 268, <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>.

<sup>56</sup> Pramika, “Diversifikasi Pendapatan, Kinerja Dan Risiko Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2009-2018,” hal. 28.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Struktur penulisan enam bab dalam penelitian ini sangat terperinci dengan rincian yang disusun secara cermat, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yakni mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian singkat hasil penelitian, yang terdiri atas: deskripsi karakteristik data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan terkait pembahasan terkait analisis data yang telah didapatkan dari penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dilanjutkan dengan bagian terakhir skripsi, yakni daftar referensi, lampiran, serta daftar riwayat hidup.